

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran (Nujayanti, dkk, 2015).

Seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru memiliki tujuan akhir pada terciptanya proses belajar peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dalam pemilihan model pembelajaran, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Model-model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru, diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi pembelajaran bermakna serta mengoptimalkan segala potensi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya aktivitas-aktivitas belajar yang bersifat saintifik dan akan berdampak positif terhadap pengalaman belajar peserta didik, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi

peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik (Masdariah, dkk, 2019).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan yakni tingkah laku baik, pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi di sekolah SMA Negeri 4 Kupang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran biologi masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang diberikan masing-masing berpusat pada guru sebagai pengajar. Proses pembelajaran yang sudah disampaikan sebenarnya sudah baik karena guru tidak hanya terpaku menggunakan metode ceramah saja, namun juga diselipkan dengan penggunaan model pembelajaran saintifik. Hanya saja peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan belajar, sebagian peserta didik melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Begitupun pada saat persentasi dan menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Peserta didik yang tidak aktif dalam kelompok diskusi tersebut tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran juga menyebabkan beberapa peserta didik memiliki nilai

atau hasil yang rendah. Hal ini yang membuat peserta didik memiliki nilai atau hasil dibawah KKM yakni untuk standar KKM adalah 75.

Melihat uraian di atas, guru sebagai pelaku pendidikan tidak hanya cukup menguasai materi saja tetapi harus didukung oleh keterampilan mengajar berupa keterampilan penggunaan model, media maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai desainer pembelajaran juga harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran dengan tepat, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami suatu konsep, prinsip, sikap dan keterampilan tertentu agar dapat membuat meningkatkan semangat peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Menurut Faan, dkk (2021), model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 yang sesuai dengan karakteristik peserta didik salah satunya yaitu model *discovery learning*, karena model ini dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar secara fisik maupun mental. Model *Discovery Learning* merupakan komponen dari suatu praktek pengajaran, yaitu suatu proses pembelajaran yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri dan merefleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. *Discovery Learning* adalah proses mental dimana proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, dan membuat kesimpulan (Patandung, 2017). Oleh sebab itu, dengan model *Discovery Learning* peserta didik diharapkan mampu menyimpan

pengetahuannya lebih lama didalam memorinya karena mereka menemukan sendiri jawabannya dan proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dibandingkan guru hanya sekedar menyampaikan materi dengan ceramah terlebih pada mata pelajaran biologi (Primantiko, dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas XI IPA Pada Materi Sel di SMA Negeri 4 Kupang”**.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas XI IPA pada materi Sel di SMA Negeri 4 Kupang?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA pada materi Sel di SMA Negeri 4 Kupang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis :

hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning* sehingga menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya pada materi sel.

## 2. Manfaat praktis

- a. Memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah
- c. Mendapatkan tambahan referensi sehingga dapat diadopsi dan dikembangkan oleh sekolah.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bahwa minat belajar peserta didik perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.